

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II DI  
MIS DARUSSALAM BONGAS WATUKUMPUL PEMALANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
SHILVIA DEWI OCTAVIASARI  
NIM. 1617405126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERIPURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Shilvia Dewi Octaviasari  
NIM : 1617405126  
Jenjang : S-1  
Jurusan : PGMI  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Di Mis Darussalam Bongas Watukumpul Pematang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Pematang, 29 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Shilvia Dewi Octaviasari

NIM. 1617405126



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II DI  
MIS DARUSSALAM BONGAS WATUKUMPUL PEMALANG**

Yang disusun oleh: Shilvia Dewi Octaviasari NIM: 1617405126, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi M.Ag.  
NIP.19701010 200003 1 004

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I  
NIP.19840520 201503 1 006

**IAIN PURWOKERTO**  
Penguji Utama,

Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP.19811221200901 1 008

Mengetahui :  
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP.19710424 199903 1 002

# **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II DI MIS DARUSSALAM BONGAS WATUKUMPUL PEMALANG**

**Shilvia Dewi Octaviasari  
NIM.1617405126**

## **ABSTRAK**

Tujuan ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang, mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang bagaimana Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu tersebut dan problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II DI MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan dengan metode deskriptif tentang pembelajaran Tematik Terpadu dalam kurikulum pada kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang. Sedangkan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang untuk tahap penilaian aspek sikap guru melakukan observasi, penilaian diri, dan jurnal. Sedangkan untuk penilaian aspek pengetahuan guru melakukan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Untuk penilaian keterampilan yaitu unjuk kerja, penilaian proyek, portofolio dan produk. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP dan menggunakan buku panduan guru yang sudah disediakan.

Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya yaitu untuk mengatasi hal tersebut guru harus menyelami pribadi peserta didik akan dapat bisa mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik tematik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu; diselenggarakan banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari kepala sekolah, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi. Faktor penghambat keberhasilan implementasi autentik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu; peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan.

**Kata Kunci:** Implementasi Penilaian Autentik Tematik Terpadu

**MOTTO**

“BALAS DENDAM TERBAIK ADALAH  
DENGAN MEMPERBAIKI DIRI”.

~ALI BIN ABI THALIB~



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'lamin, Skripsi ini ku persembahkan untuk:  
Orangtua yang senantiasa memberikan do'a, kekuatan, dukungan dan materi  
dalam hidup.

Aisya Laura Faradila, adik yang selalu memberikan banyak hal untuk  
menghiburku dalam setiap suka dan duka.

Serta, untuk seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan do'anya.  
Terimakasih untuk segala do'a kasih sayang yang tidak pernah habis serta  
bimbingan yang mengantarkan aku sampai pada tahap ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II DI MIS DARUSSALAM BONGAS WATUKUMPUL PEMALANG". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih banyak kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
10. Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I Dosen Pembimbing terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

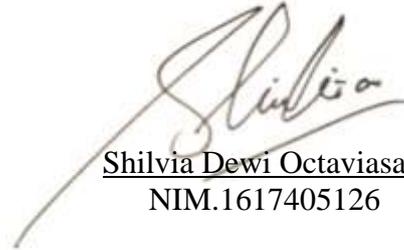
11. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, dan membimbing dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah
12. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
13. Muslikhun, S. Pd. I Kepala MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang, dan Afiatussa'ni, S. Pd. I Guru Kelas II beserta dewan guru dan karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
14. Peserta didik MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang yang telah menerima peneliti dalam melakukan penelitian.
15. Kedua orang tua peneliti Bapak Iif Sunanto dan Ibu Pujiarti sebagai pahlawan dari sumber semangat peneliti yang tiada henti mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan ridho yang tidak pernah peneliti mampu untuk mengungkapkannya.
16. Adik tercinta Aisyah Laura Faradila yang selalu memberikan semangat serta do'anya tiada henti.
17. Semua teman-teman keluarga PGMI'C IAIN Purwokerto angkatan 2016 yang telah memberikan warna indah dalam kehidupan peneliti.
18. Sahabat-sahabat tercinta Andinni Rachmania Nissa Pamula, Miskah Mania Zahro, Rini Rismayanti, Yufi Yuanditra, Pangestika Ayuning Fitri, dan Sheliana Tri Agustin yang selalu memotivasi penulis dan menyusun penulisan skripsi.
19. Semua pihak yang telah membantu dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun segi keilmuan. Penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Purwokerto, 26 September 2020

Penulis,



Shilvia Dewi Octaviasari

NIM.1617405126



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	13
1) Ciri-Ciri Penilaian Autentik .....	13
2) Pendekatan Penilaian Autentik.....	13
3) Jenis-Jenis Penilaian Autentik.....	15
4) Ruang Lingkup Penilaian Autentik .....	15
2. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
1) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
2) Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
3) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	20

4) Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	20
5) Implikasi Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Setting Penelitian.....	25
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Penyajian Data.....	33
1. Implementasi Penilaian Autentik Tematik Terpadu kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang .....	33
2. Problem yang Dihadapi dalam Implementasi Penilaian Autentik dan Cara Mengatasinya.....	42
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi Penilaian Autentik Tematik Terpadu Kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang .....	44
B. Analisis Data.....	46
1. Implementasi Penilaian Autentik Tematik Terpadu Kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang .....	46
2. Problem yang Dihadapi dalam Implementasi Penilaian Autentik dan Cara Mengatasinya.....	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi Penilaian Autentik Tematik Terpadu Kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Bongas Watukumpul  
Pemalang

Tabel 2. Struktur Organisasi MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang

Tabel 3. Keadaan Pendidik dan Karyawan MIS Darussalam Bongas Watukumpul  
Pemalang

Tabel 4. Daftar Peserta Didik Kelas MIS Darussalam Bongas Watukumpul  
Pemalang

Tabel 5. Sarana dan Prasarana MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi, Observasi dan Wawancara
- Lampiran 2. Hasil wawancara
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 7. Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Surat Rekomendasi Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13. Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 14. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 16. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18. Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 23. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 24. Sertifikat KKN
- Lampiran 25. Sertifikat PPL
- Lampiran 26. Sertifikat OPAK
- Lampiran 27 Sertifikat Rihlal Ilmiah
- Lampiran 28. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat input yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. Masruroh mengemukakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Definisi selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan

---

<sup>1</sup> Masruroh, “*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014) hlm. 1

<sup>2</sup> Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) hlm. 28

dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>3</sup>

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu di dukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.<sup>4</sup>

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).<sup>5</sup> Penilaian autentik merupakan ciri khas Kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) hlm. 28

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 1

<sup>5</sup> Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) hlm. 33

secara komprehensif untuk menilai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria yang holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik. Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus namun, unsur yang paling utama adalah kurikulum.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian autentik yang menekankan penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir. Peneliti juga ingin mengetahui kelebihan penilaian autentik dari penilaian yang sebelumnya ada di lapangan. Penilaian autentik menantang para peserta didik untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi yang nyata untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013. Pada penelitian ini telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa penilaian autentik jauh

---

<sup>6</sup> Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik...", hlm. 4

lebih rumit karena dalam setiap penilaian harus ada rubrik yang jelas, selain itu menyajikan nilai dalam bentuk deskriptif bukanlah hal yang mudah, penilaian yang menuntut untuk selalu melakukan observasi selama-sesudah kegiatan pembelajaran, dan tidak selamanya teori dapat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengelompokkan KD yang sama dan memasukkan nilai-nilai dalam daftar nilai yang meliputi ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, serta keterampilan. Guru menyatakan bahwa penilaian autentik yang baik dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya, guru belum mampu melaksanakan penilaian autentik dengan baik, karena guru tidak hanya berfokus pada penilaian saja, tetapi juga dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupannya.<sup>7</sup>

Pelaksanaan penilaian autentik yang harus menilai empat kompetensi dalam satu waktu, membuat guru kesulitan untuk melaksanakannya. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan penilaian autentik, di antaranya banyak membutuhkan waktu serta biaya. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik.

MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang telah menerapkan pembelajaran tematik semua kelas dari tahun 2016. Pada penelitian ini, hal yang ingin penulis teliti lebih dalam lagi yaitu proses penilaian autentik tematik terpadu yang belum sesuai dengan aturan yang ada karena setiap tahun

---

<sup>7</sup> Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) hlm. 208-209

kebijakan yang ada berubah-ubah. Selain itu, penulis juga ingin meneliti problem apa saja yang dihadapi dan cara mengatasinya dalam implementasi penilaian autentik ini. Karena pada kenyataannya, penilaian autentik tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang masih belum sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan wali kelas IIMIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa penilaian autentik jauh lebih rumit karna dalam setiap penilaian harus ada rubrik yang jelas, penilaian yang menuntut untuk selalu melakukan observasi sebelum-sesudah kegiatan pembelajaran, dan tidak selamanya teori bisa disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang merupakan satu-satunya sekolah MI yang ada di Desa Bongas yang baik terbukti ditunjukkannya ada peningkatan penilaian autentik yang belum maksimal agar setiap tahunnya bisa mendongkrak bentuk proses penilaian yang dilakukan oleh guru, baik yang bersifat formatif maupun sumatif untuk menerapkan standar penilaian kurikulum 2013. Dari permasalahan yang muncul peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II DI MIS DARUSSALAM BONGAS WATUKUMPUL PEMALANG”. Penelitian akan dilaksanakan pada semester I.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung dalam judul seperti uraian berikut ini.

## 1. Penilaian Autentik

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik, karena penilaian autentik mampu memberikan informasi tentang kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian yang dilakukan benar-benar autentik atau nyata sesuai dengan hasil dari peserta didik itu sendiri. Sebelum membahas tentang penilaian autentik, akan dijelaskan pengertian penilaian dari beberapa ahli.

Kunandar mendefinisikan penilaian atau assessment sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Menurut Poerwanti dkk penilaian (assessment) diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, maupun kebijakan sekolah.<sup>8</sup>

Pernyataan lain muncul pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar yang menyebutkan bahwa: “Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, menyeluruh, dan asli. Secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Secara asli meliputi aspek pemerolehan penilaian itu yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.

## 2. Pembelajaran Tematik Terpadu

---

<sup>8</sup>Kunandar. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* hlm. 8

<sup>9</sup> Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 1 ayat 2

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbang padatnya materi kurikulum.<sup>10</sup>

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

“Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar- konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran”.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang ?
2. Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan cara mengatasinya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang ?

---

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 133

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang.
3. Untuk mendeskripsikan problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan cara mengatasinya

##### 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
- b. Bagi siswa, Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wawasan baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
- c. Bagi guru, Memberikan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini di latar belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan keshahihannya. Hasil penelitian yang telah diteliti terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi oleh peneliti terkait penilaian autentik pembelajaran tematik terpadu di kelas II:

Pertama, pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di MIN Kauman Utara Jombang oleh Rizki Puspitasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di MI N Kauman

Utara Jombang sudah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan standart kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran tematik sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas 1 dan kelas 2, untuk kelas 3 masih menerapkan pembelajaran konvensional. Evaluasi pembelajaran tematik sudah dilaksanakan akan tetapi penilaiannya masih per mata pelajaran. Kendala-kendala dan solusi yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran tematik yang diterima guru melalui penyuluhan masih sangat teoritis sehingga menyulitkan guru kelas awal dalam membuat perangkat pembelajaran. Adapun solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan melaksanakan seminar dan diskusi bersama KKG di madrasah.

Kedua, Implementasi pembelajaran dan penilaian sikap spiritual di SMA Karanganyar peneliti menunjukkan penilaian sikap spiritual sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut terbukti dengan kesiapan guru dalam mengajar baik sebelum, saat pelajaran berlangsung dan sesudah pelajaran selesai. Implementasi penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut terbukti guru menilai aspek sikap spiritual siswa dengan lembar observasi di dalam dan diluar kelas, penilaian sikap spiritual lantas dituangkan kedalam raport siswa.

Ketiga, Iriani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015) melalui penelitian dengan judul "Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PPKn (Studi 10 Kasus Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Colomadu)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara relatif telah menggunakan penilaian autentik, tetapi masih mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu keterbatasan kertas, tidak bisanya guru mencatat semua kejadian peserta didik, sulitnya mengenal peserta didik, terdapat peserta didik yang belum mengumpulkan tes praktik dan belum tuntas, keterbatasan waktu guru untuk mengoreksi pekerjaan peserta didik, serta jumlah peserta didik yang banyak.

Dari ketiga penelitian tersebut, memiliki pembahasan yang sama namun objek yang dipilih berbeda. Pada penelitian ini, peneliti juga akan membahas tentang implementasi penilaian autentik tematik terpadu yang difokuskan pada kelas III. Peneliti akan mengungkapkan teknik dalam penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, penilaian autentik, problem apa saja yang dihadapi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian autentik tematik terpadu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan petunjuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang memaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori tentang Implementasi Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MIS Darussalam Siranti Bongas Watukumpul Pemalang yang meliputi dua sub bab yaitu Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik Terpadu. Sub bab pertama penilaian autentik di kelas II di MIS Darussalam Siranti Bongas Watukumpul Pemalang. Sub bab kedua pembelajaran tematik terpadu karakteristik perkembangan siswa dalam pembelajaran tematik tematik terpadu.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian gambaran umum seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, letak dan

lokasi geografis serta wilayah operasional. Bagian kedua meliputi analisis data, berupa analisis data, berupa analisis data dari Implementasi Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II di MIS Darussalam Siranti Bongas Watukumpul Pemalang.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Penilaian Autentik**

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik, karena penilaian autentik mampu memberikan informasi tentang kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian yang dilakukan benar-benar autentik atau nyata sesuai dengan hasil dari peserta didik itu sendiri. Sebelum membahas tentang penilaian autentik, akan dijelaskan pengertian penilaian dari beberapa ahli.

Penilaian merupakan sebuah proses oleh ahli yang dapat melibatkan sebuah variasi hubungan dalam aktivitas antara lain pertanyaan tertulis, merancang penilaian kelas, membuat rubrik, menilai pekerjaan siswa, dan menginterpretasikan standar nilai ujian.

Kunandar mendefinisikan penilaian atau *assessment* sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Menurut Poerwanti penilaian (*assessment*) diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, maupun kebijakan sekolah.<sup>12</sup> Autentik merupakan sinonim asli, nyata, valid atau reliabel. Kunandar mengartikan “autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik”.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, menyeluruh, dan asli. Secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Secara asli

---

<sup>12</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) hlm. 8

<sup>13</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) hlm. 36

meliputi aspek pemerolehan penilaian itu yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.

### 1. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.<sup>14</sup> Untuk itu penerapan sistem penilaian baru yaitu sistem penilaian autentik diharapkan dapat mewujudkannya. Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

Penilaian harus menekankan kepada pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kualitas).<sup>15</sup>

### 2. Pendekatan Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik terdapat dua pendekatan penilaian yang digunakan, sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29

<sup>15</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)

a. Acuan Patokan

Semua kompetensi perlu dinilai menggunakan acuan berdasarkan indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan berdasarkan kondisi dan kebutuhannya.<sup>16</sup>

“Acuan patokan PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik ini dikenal dengan pula dengan istilah PAK”.<sup>17</sup>

b. Ketuntasan belajar

Ketuntasan untuk Kurikulum 2013 berbeda dengan sebelumnya. Pada Kurikulum 2013 ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. “Ketiga komponen tersebut adalah (1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, (2) daya dukung, dan (3) kemampuan awal peserta didik (intake).” Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal.

Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat dan ideal, maka hasil penilaian ketuntasan belajar anak pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, sehingga sebagian besar peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, serta sebagian kecil berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Baik bagi kelompok peserta didik di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata perlu dilakukan

---

<sup>16</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), hlm. 44

<sup>17</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 3

layanan khusus. Layanan bagi peserta didik di normal disebut program perbaikan, dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.<sup>18</sup>

### 3. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar peserta didik dalam penilaian autentik:

- a. Proyek.
- b. Hasil tes tulis.
- c. Portofolio.
- d. Pekerjaan rumah.
- e. Kuis.
- f. Karya peserta didik
- g. Presentasi atau penampilan peserta didik.
- h. Demonstrasi.
- i. Laporan.
- j. Jurnal.
- k. Karya tulis.
- l. Kelompok diskusi
- m. Wawancara.<sup>19</sup>

### 4. Ruang lingkup penilaian autentik

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup komponen sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik maka proses pengumpulan dan pengolahan informasinya mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat

---

<sup>18</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 151

<sup>19</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) hlm. 40

kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>20</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Sistem Penilaian Pendidikan bahwa Prinsip Penilaian Hasil Belajar meliputi:

- a. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
- f. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Menurut Wiley dalam bukunya *Assessing Adult Learning*.<sup>21</sup>

Selain keenam prinsip tersebut, terdapat prinsip penilaian yang lain sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014, sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- c. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan

---

<sup>20</sup> Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm. 2017

<sup>21</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 3

berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

- d. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

Prinsip-prinsip yang tersebut diatas kemudian dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 disebut sebagai prinsip umum. Selain, prinsip umum disana juga disebutkan prinsip khusus. Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berisikan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut:

- a. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- d. Berbasis kinerja peserta didik.
- e. Memotivasi belajar peserta didik.
- f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksiresponnya.
- h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- j. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- k. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- l. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- m. Terkait dengan dunia kerja.

Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.<sup>22</sup> Dalam melaksanakan penilaian autentik yang baik guru harus memahami bentuk-bentuk penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap muncul dari perasaan (suka dan duka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek.

---

<sup>22</sup> Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 4, ayat (3)

Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai- nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehinggaterjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.<sup>23</sup>

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Instrumen yang digunakan antara lain soal- soal, pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.<sup>24</sup>

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Komptensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian keterampilan dapat dilakukandengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis.<sup>25</sup>

## B. Pembelajaran Tematik Terpadu

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

“Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbang padatnya materi kurikulum.<sup>26</sup>

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar- mata pelajaran. Dengan adanya

<sup>23</sup> Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 4, ayat (6)

<sup>24</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar*, hlm. 12

<sup>25</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar*, hlm. 15-21

<sup>26</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 133

pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik- karakteristik sebagai berikut:

### a. Pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.<sup>27</sup>

### b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

c. Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### d. Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.

e. Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

f. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

---

<sup>27</sup> Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009), hlm. 14

g. Bersifat fleksibel.

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

4. Di samping kelebihan, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki kekurangan, yakni sebagai berikut:

a. Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai),

kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

5. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
  - e. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.<sup>28</sup>
  - f. Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
  - g. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.<sup>29</sup>
6. Implikasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai implikasi antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dalam berbagai mapel, serta mengaturnya agar pembelajarannya lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok, atau klasikal.

Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya: melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

<sup>28</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

<sup>29</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 135-136

c. Implikasi Terhadap Sarana Prasarana, Sumber, dan Media Pembelajaran

- 1) Pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.
- 2) Perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya didesain khusus untuk keperluan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.
- 3) Perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 4) Dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mapel dan dimungkinkan menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

d. Implikasi Terhadap Pengaturan Ruangan

Pembelajaran tematik terpadu perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.

- 1) Ruang dapat ditata sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 2) ) Susunan bangku peserta didik dapat di ubah-ubah sesuai dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) ) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi bisa ditikar/karpet
- 4) ) Kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan dengan baik didalam maupun diluar kelas.
- 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar
- 6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan merapikan kembali dengan baik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, hlm. 16

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>31</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti. Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya.

Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan tahap *reduksi/focus*. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan focus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selain itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data informasi yang diperoleh, peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengonsultasikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.<sup>32</sup>

Dengan penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi, dalam penelitian kualitatif bukan menggunakan angka-angka sebagai metode utamanya, data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata simbol dan gambar. Yakni data-data yang kualitatif. Pada akhirnya peneliti

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

juga harus mendeskripsikan atau memberikan gambarana tentang informasi terkait hasil penelitian sehingga untuk bisa menyajikan deskripsi dengan baik maka dibutuhkan informasi sebanyak-banyaknya agar datanya lebih valid.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah tempat dan waktu yang dipilih oleh peneliti yang dijadikan objek untuk menggali data penelitian.

### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan media variatif terhadap pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III, maka penelitian ini dilakukan MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang. Tepatnya di Dukuh Siranti, Desa Bongas Rt 06 / Rw 02 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Berdiri pada tahun 2007 dengan BH : Akta Notaris Nomor 14 Tanggal 17 November 2007. dengan pendiri Bapak Ali Nasroh dan Edi Supriyanto yang di bantu Bapak Agus dari tundagan.

Mulai dari berdirinya sampai sekarang lembaga ini mengalami beberapa perubahan / periode. Adapun urutan pimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Bongas sebagai berikut:

- a. Hadi Ismantos.Pd.I
- b. Abdulloh Zawawi,S.Ag
- c. Edi Supriyanto,S.Pd.I
- d. Laeli Nurhayati,S.Pd.I
- e. Muslikhun,S.Pd.I

Demikianlah urutan kepala MI Darussalam Bongas dari awal berdirinya sampai sekarang yang masih di pimpin oleh Bapak Muslikhun,S.Pd.I, di mana madrasah ini terus mengalami perkembangan dan kejayaan dengan berbagai kegiatan dan prestasi yang di torehkan untuk mengharumkan nama madrasah.

Penelitian ini dilakukan di MIS Darussalam Bongas adalah karena MIS ini adalah satu-satunya sekolah MI yang ada di Desa Bongas dan

menjadi salah satu sekolah yang diminati di wilayah Desa Bongas untuk tingkat SD sederajat, meskipun tempatnya terpelosok tetapi antusias anak-anak untuk sekolah di MIS Darusaalam sangat tinggi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti dari memulai persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian dilapangan yaitu pada tanggal 25 Juli 2020 – 25 Agustus 2020.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah implementasi penilaian autentik pembelajaran tematik terpadu di kelas II yaitu, terkait tentang penilaian autentik , proses penilaian pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, problem yang dihadapi dan cara mengahadapinya, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu . Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 19 siswa, guru kelas II dan kepala madrasah di MIS Darussalam Siranti Bongas Watukumpul Pemalang.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumbernya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang mana satu orang sebagai penanya atau pencari informasi dan yang satu sebagai narasumber atau sumber informasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang sifatnya psikologis yang tidak tampak sebagai tingkah laku.<sup>33</sup> Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai terkait tentang penilaian autentik, proses penilaian pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Wawancara terstruktur, digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara jenis ini hanyanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Akan tetapi dengan adanya Covid-19 peneliti melakukan wawancara secara online untuk memperoleh informasi. Dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, kemudian penulis melakukan wawancara

---

<sup>33</sup> Hartono, *Pendidikan Integras*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 105

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.

kepada guru kelas II, kepala madrasah, dan siswa kelas II selaku subyek peneliti di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.

## 2. Observasi

Menurut Alwasilah, observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>35</sup>

Dari segi observasi yang dilakukan dengan cara observasi nonpartisipan. Peneliti gunakan untuk memperoleh data jenis-jenis penilaian autentik, cara pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti tertulis untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dokumen yang akan digunakan yaitu silabus dan RPP, hasil tes, laporan tugas siswa, laporan rapat, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, dan contoh essay yang ditulis siswa. Dalam tradisi kualitatif, dokumen dibedakan dengan bukti catatan (*records*), bukti catatan tertulis adalah tulisan yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa, sementara dokumen adalah barang

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145-146

yang tertulis atau terfilmkan, selain *records*, yang tidak disiapkan secara khusus untuk kepentingan penulis.<sup>36</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>37</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang 32 sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum, selama dan setelah penulis memasuki lapangan. Analisis data difokuskan selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam aktivitas analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Usaha untuk mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman, sehingga lebih mudah dianalisis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema atau klasifikasinya agar terlihat bagian-bagiannya secara khusus.<sup>39</sup>

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka difokuskan sesuai dengan rumusan

---

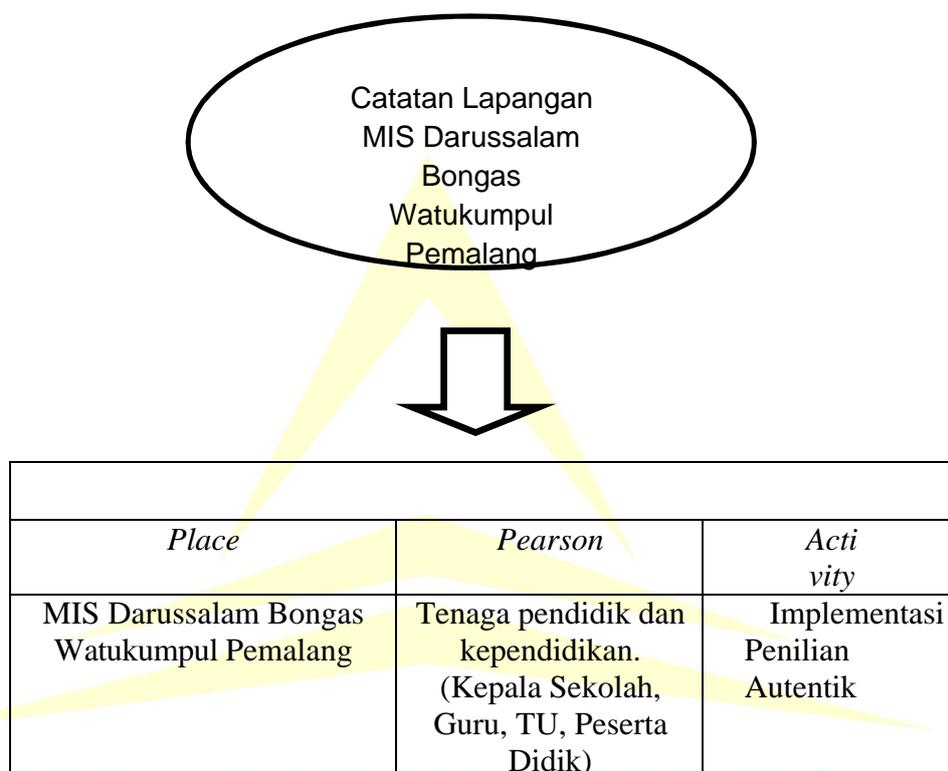
<sup>36</sup> Hartono, *Pendidikan Integrasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 106

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Sodikarya, 2014), hlm. 247

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

masalah dalam penelitian ini, yaitu implemetasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang, plonlem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik berikut solusinya, dan faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.



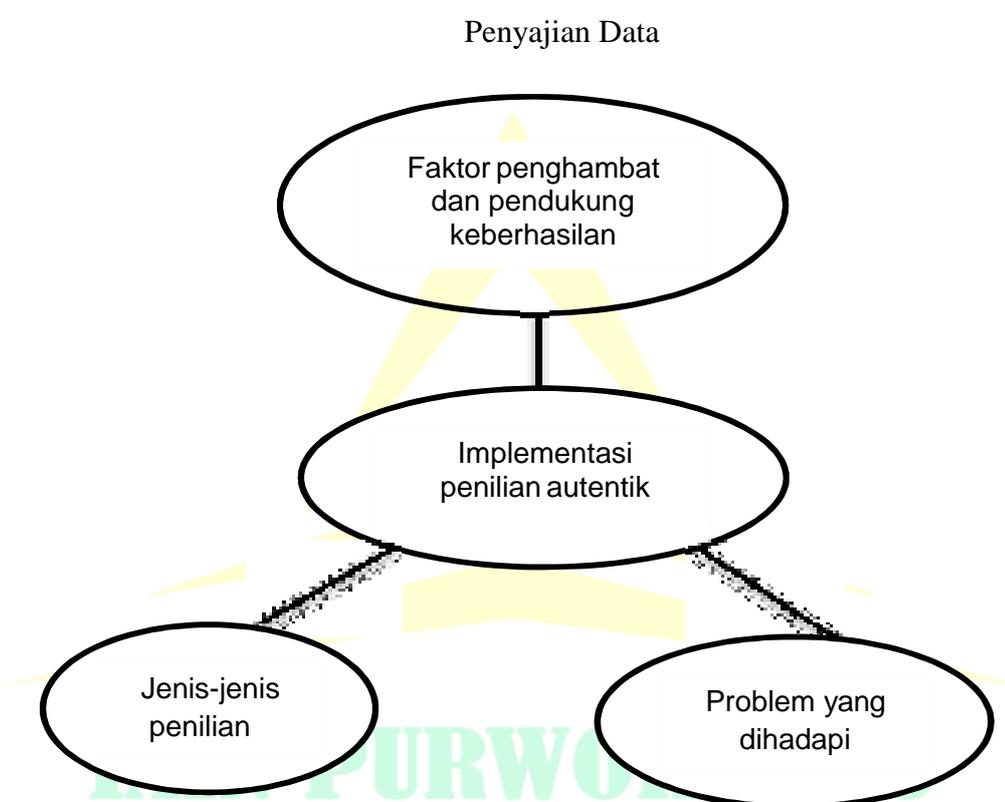
Gambar 1 Reduksi Data (*DataReduction*)

## 2. *Display* Data atau Penyajian Data

Merupakan langkah lanjutan setelah penulis melakukan reduksi data. *Display* data adalah unuk menyajikan tema-tema atau klasifikasi-klasifikasi yang telah tersusun saat mereduksi data kedalam pola-pola hubungan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

*tex*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Agar dapat dilihat gambaran hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya, maka rangkuman tersebut dituangkan dalam display-kasar. Data yang telah terhimpun direduksi dan dimasukkan dalam display-lembut yang teliti dan dicai pola-pola, tema-tema relasional, persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaannya.<sup>40</sup>



Gambar 2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diawali dengan deskripsi tentang implementasi penilaian autentik yang meliputi teknik dan instrumen penilaian yang digunakan di kelas II. Selanjutnya, problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik berikut solusinya. Kemudian, faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian

---

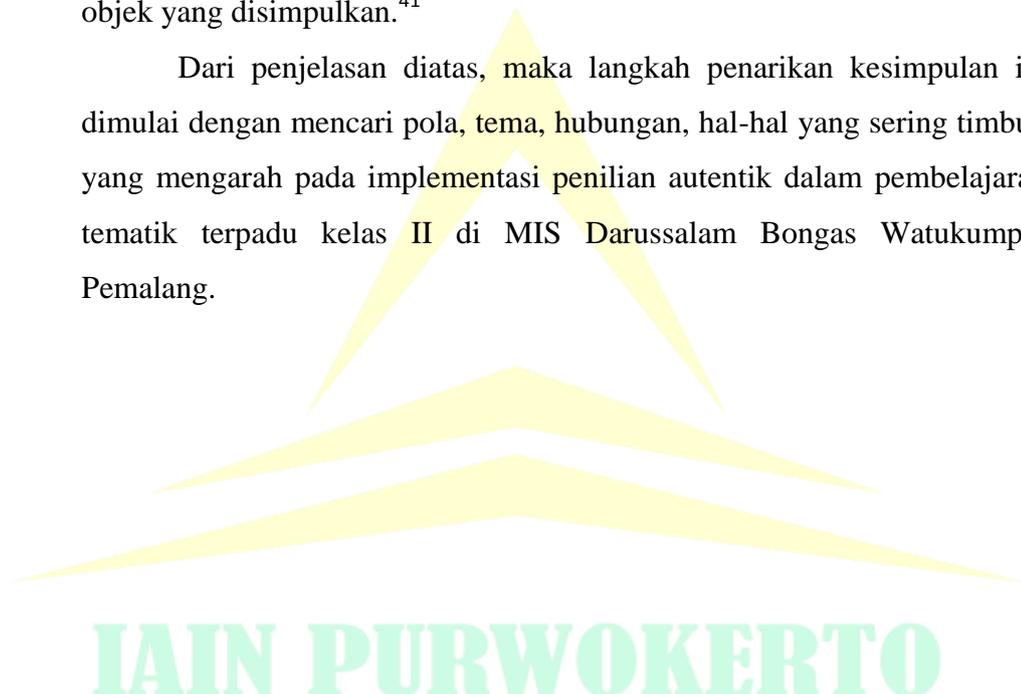
<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 339

otentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan hasil temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini merupakan deskripsi mengenai objek yang sebelumnya belum jelas atau terpahami. Awalnya, kesimpulan yang dirumuskan masih kabur atau belum jelas, seiring bertambahnya data didapatkan kesimpulan yang lebih jelas. Kesimpulan senantiasa diverifikasi agar diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan objek yang disimpulkan.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Implementasi Penilaian Autentik Tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang**

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang telah dilaksanakan seiring dengan penerapan kurikulum 2013. Lingkup yang dinilai dalam pembelajaran tematik terpadu mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Penilaian di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang dilakukan dengan berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga kategori aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

##### **a. Aspek Sikap**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang yaitu

“Penilaian sikap yang dilakukan oleh Ibu Afi dikelas II dengan melakukan penilaian diri sikap spiritual yaitu membagikan selebaran kertas pertanyaan yang diberi kolom kemudian diberi tanda centang sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>42</sup>

Kemudian ibu Afi melakukan observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi peserta didik.

“Observasi dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II ibu Afi pada tanggal 27 Juli 2020.

diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.”<sup>43</sup>

Berikut lembar observasi yang digunakan ibu Afi:

Tabel 1.1

No.	Aspek yang diamati	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
1	Keaktifan dalam berpendapat				B = Baik C = Cukup K = Kurang
2	Kesantunan dalam berpendapat				
3	Menghargai Pendapat Teman				
4	Kerjasama dalam kelompok				
5	Semangat dalam berdiskusi				

Observasi berkaitan erat dengan penilaian diri terhadap peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekeurangan dalam pencapaian kompetensi. Penilaian diri yang dilakukan ibu Afi yaitu dengan

“Menggunakan instrumen penilaian diri berupa angket yang harus diisi oleh peserta didik. Penilaian diri yang dilakukan Ibu Afi untuk mengukur sikap peserta didik terhadap pelajaran PAI menulis huruf hijaiyah.”<sup>44</sup>

Berikut format lembar penilain penilaian diri:

Tabel 1.2

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok		
5	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		

Sedangkan untuk catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 27 Juli 2020.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II ibu Afi pada tanggal 29 Juli 2020.

dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.<sup>45</sup>

“Ibu Afi menggunakan instrumen penilaian berupa buku catatan harian yang berisi kekuatan dan kekurangan dari peserta didik dari waktu ke waktu dengan instrumen berupa buku catatan harian yang dilakukan Ibu Afi di Kelas II.”

“ Ibu Afi biasanya lebih menekankan dalam mencatat sikap negatif. Pencatat dilakukan dari hasil observasi maupun wawancara langsung terhadap peserta didik. Wawancara dilakukan jika ada pengaduan dari peserta didik terhadap sikap yang kurang pantas. Kemudian guru langsung melakukan wawancara untuk mengkonfirmasi kebenaran hal tersebut.”<sup>46</sup>

b. Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang, guru melakukan penilaian aspek pengetahuan di kelas II seperti yang disampaikan oleh Ibu Afi bahwa<sup>47</sup>

“Dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian

**Tabel 1.3**

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian
Tes lisan	Daftar pertanyaan
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas,

Tes tertulis yang digunakan Ibu Afi ketika ulangan harian (UH). Hal tersebut dilakukan karena pengkondisian serta pengawasan terhadap proses lebih mudah. Selain itu, hasil dari tes tertulis terutama soal analisis dapat mengukur tingkat pemahaman pengetahuan terhadap materi.”

<sup>45</sup> Data dokumentasi MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas II Ibu Afi pada tanggal 30 Juli 2020.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 31 Juli 2020.

Tes tertulis berkaitan erat dengan tes lisan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pada peserta didik<sup>48</sup>. Tes lisan yang dilakukan oleh Ibu Afi guru kelas II dengan cara:

“Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan sehingga peserta didik merespon tersebut secara lisan, sehingga menimbulkan keberanian peserta didik untuk terbiasa berbicara dan mampu mengungkapkan pemikirannya.”<sup>49</sup>

Selain tes lisan yang diberikan Ibu Afi juga memberikan penugasan kepada peserta didik berupa pekerjaan rumah secara individu. Materi Fiqih yaitu menghafal do'a setelah adzan. Penugasan secara individu.<sup>50</sup> Ibu Afi memberikan penugasan yaitu:

“Instrumen yang digunakan berupa perintah dan jangka waktu penyelesaian tugas.

- 1) Teks do'a harus dihafalkan
- 2) Waktu menghafal 1 minggu
- 3) Selamat menghafal !<sup>51</sup>

Penilaian dengan menggunakan pedoman penskoran disertai rubrik penilaian.

**Tabel 1.4**

No	Rubik	Skor
1	Kejelasan artikulasi dalam melafalkan	Artikulasi jelas (3) Artikulasi cukup jelas (2) Artikulasi kurang jelas (1)
2	Kehafalan terhadap teks	Hafal seluruhnya (3) Hafal sebagian (2) Hafal sebagian kecil (1)
3	Ekspresi	Ekspresi sesuai (3) Ekspresi cukup sesuai (2) Ekspresi kurang sesuai (1)

<sup>48</sup> Hasil dokumentasi Guru kelas II Ibu Afi di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>50</sup> Hasil dokumentasi Guru kelas II Ibu Afi MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 2 Agustus 2020

c. Aspek Ketrampilan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi yang dilakukan oleh penulis selama penelitian di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang guru melakukan penilaian aspek ketrampilan dengan melakukan kinerja proyek, teknik yang dilakukan oleh guru kelas II Ibu Afi yaitu dengan cara:<sup>52</sup>

“Guru menilai ketrampilan peserta didik pada tema 1 subtema 2 menghafal lagu menanam jagung dengan gerakan dengan ekspresi dan solmisasi yang sesuai.”<sup>53</sup>

Penskoran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:<sup>54</sup>

**Tabel 1.5**

Kriteria	Bagus sekali 4	Bagus 3	Cukup 2	Perlu berlatih 1
Tidak menyanyi	Seluruh nada tepat (4)	Sebagian besar nada tepat (4)	Sebagian media nada tepat (2)	Sebagian kecil nada tepat (1)
Ekspresi	Tinggi rendah nada pada lagu <i>menanam jagung</i> diekspresikan dengan menggunakan gerakan (4)	Tinggi rendah nada pada lagu <i>menanam jagung</i> diekspresikan dengan gerakan sebagian besar (3)	Tinggi rendah nada pada lagu <i>menanam jagung</i> diekspresikan dengan gerakan sebagian (2)	Tinggi rendah nada pada lagu <i>menanam jagung</i> diekspresikan dengan gerakan sebagian kecil (1)
Kehafalan	Hafal seluruh solmisasi lagu <i>menanam jagung</i> (4)	Hafal sebagian besar lagu <i>menanam jagung</i> (3)	Hafal sebagian solmisasi lagu <i>menanam jagung</i> (2)	Hafal sebagian kecil solmisasi lagu <i>menanam jagung</i> (1)

<sup>52</sup> Hasil dokumentasi dengan Guru Kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 3 Agustus 2020

<sup>54</sup> Hasil dokumentasi dengan Guru kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang

Penilaian proyek sangat dianjurkan karna membantu mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah,berpikir kreatif) peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan oleh ibu Afi dalam keserasian melakukan gerakan secara bersama-sama yaitu:<sup>55</sup>

“Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok diberi waktu 1 minggu untuk menghafal gerakan tari dan menampilkan didepan kelas. Setelah 1 minggu setiap kelompok harus menampilkan gerakan tari didepan kelas. Selama penampilan drama guru melakukan penilaian dengan instrumen rubrik penialian.”<sup>56</sup>

**Tabel 1.6**

No	Aspek	Skor
1	Kehafalan gerakan	Hafal seluruhnya (3) Hafal sebagian (2) Hafal sebagian kecil (1)
2	Ekspresi	Ekspresi sesuai (3) Ekspresi cukup sesuai(2) Ekspresi kurang sesuai (1)
3	Kekompakan dalam gerakan	Kompak seluruhnya (3) Kompak sebagaian (2) Kompak sebagian kecil (1)

Selain penilain proyek penilaian portofolio juga untuk melakuakan penilaian dengan sekumpulan karya peserta didik yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam bidang tertentu.<sup>57</sup>

Penilaian portofolio oleh ibu Afi pada mata pelajaran SBDP yaitu dengan cara:

<sup>56</sup> Hasil dokumentasi Guru kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang

<sup>57</sup> Hasil dokumentasi Guru kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang

“Menjelaskan kepada peserta didik bahwa portofolio tidak hanya kumpulan karya peserta didik yang digunakan guru untuk menilai, tetapi digunakan juga oleh peserta didik.. Karya-karya peserta didik disimpan dan dikumpulkan menjadi satu. Memberikan tanggal pembuatan pada setiap karya agar terlihat perkembangan kualitas dari waktu ke waktu.”<sup>58</sup>

Jika nilai karya belum memuaskan maka peserta didik diberikan kesempatan untuk perbaikan. Setelah selesai diperbaiki harus diserahkan kepada guru.

Pada penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).<sup>59</sup>

Penilaian produk yang diberikan oleh ibu Afi kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan tugas lapangan yang sebagaimana dikatakan:

“Penilaian produk dilaksanakan untuk menilai laporan hasil pengamatan tentang berbagai pekerjaan dilingkungan sekolah. Waktu yang diberikan 2 jam pelajaran. Peserta didik diperbolehkan keluar kelas untuk melakukan observasi.”

Selanjutnya penyusunan raport di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang masih menggunakan pengisian nilai secara manual, karena masih banyak rekan-rekan guru yang senang mengisi nilai dengan cara manual.<sup>60</sup>

“Berikut adalah gambar daftar nilai peserta didik kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang yang di katakan oleh ibu Afi.:

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas II Ibu Afi pada tanggal 7 Agustus 2020

<sup>59</sup> Hasil dokumentasi dengan Guru Kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi dengan Guru kelas II Ibu Afi Di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang



Penilaian aspek ketrampilan dan pengetahuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam melakukan tugas tertentu.

Dalam Aspek pengetahuan meliputi meliputi penilaian dalam pembelajaran (latihan), UTS dan UAS. Aspek ketrampilan meliputi nilai unjuk kerja (kinerja), nilai proyek dan portofolio.

Selain mengisi aspek nilai dalam raport kurikulum 2013 juga dilakukan pengisian catatan kesehatan yang meliputi berat badan dan tinggi badan peserta didik.

Pengisian lain juga yaitu mengenai presensi dan ekstrakurikuler sekolah yang diikuti.



Gambar 2.3



Darusalam Bongas Watukumpul Pemalang sedikit mengalami masalah yaitu dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakter peserta didik, dan prosedur penilaian lebih rumit.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Afi guru kelas II bahwa:

“Masalah yang pertama penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Menentukan jenis penilaian pada jenis penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu bukan merupakan hal yang sulit karena semua itu sudah tersedia di dalam buku guru. Kesulitan justru terletak pada penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Jika ada peserta didik yang merasa kurang cocok biasanya mereka tidak mau mengerjakan tugas karena berbagai alasan. Oleh sebab itu, hal tersebut tidak bisa dibiarkan karena akan merugikan peserta didik dan guru.”<sup>62</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah bpk Muslihun<sup>63</sup>

“Keragaman peserta didik harus diselaraskan agar peserta didik mendapatkan hasil yang optimal. Jika ada yang mendapatkan hasil kurang optimal maka guru harus memberikan pendalaman materi dan perbaikan. Itu semua akan membutuhkan waktu lebih lama.”

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Afi guru kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang bahwa:<sup>64</sup>

“Cara untuk mengatasi masalah pertama diatas, pada tahap pengenalan guru harus mampu menyelami pribadi peserta didik sehingga guru mampu mengenali karakteristik peserta didik. Setelah berhasil kemudian peserta didik dibawa untuk mampu mengenali gurunya dan ikut menyelami keinginan guru. Apabila guru terus terbawa ke dunia peserta didik maka akan sulit mengendalikan karena jumlah peserta didik yang beragam karakter.”

“Kedua dengan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas. Berat tidaknya suatu tugas tergantung pada cara mengemas dalam penyampainnya. Dengan penyampaian yang sekiranya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi dalam menyelesaikan tugas maka peserta didik akan

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 14 Agustus 2020

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang tanggal 14 Agustus 2020.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 15 Agustus 2020.

jauh lebih antusias karena mereka memiliki kebebasan sesuai dengan keinginan mereka. Jika peserta didik memiliki keinginan maka mereka akan berusaha mewujudkan yang terbaik. “

Begitupun yang disampaikan kepala madrasah bapak Muslihun bawa:<sup>65</sup>

“Masalah ketiga, prosedur penilaian lebih rumit. Penilaian autentik merupakan penilaian yang kompleks dan komprehensif sehingga membutuhkan sangat ketelitian dan kontinuitas dalam pelaksanaannya. Pada saat awal implementasi untuk melaksanakan penilaian sesuai prosedural memang terasa berat dan kesulitan. Cara untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG). Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu.”

### **3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang**

#### **a. Faktor Pendukung**

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas II dan kepala madrasah MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang tentang faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah MIS Darussalam

Bongas Watukumpul Pemalang bapak Muslihun antara lain :<sup>66</sup>

“Banyak pelatihan, memperoleh pelatihan dari kepala madrasah dan Dinas Kota. Dalam rangka mewujudkan keberhasilan implementasi penilaian autentik yang merupakan bagian penting dalam kurikulum 2013, maka pemerintah menyelenggarakan PLPG, PPG, dsb. Pelatihan-pelatihan tersebut sangat membantu guru-guru untuk memahami cara implementasi penilaian autentik baik secara teori maupun praktek. Sehingga mampu mengimplemetasikan penilaian autentik secara prosedur yang ada.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Muslihun pada tanggal 18 Agustus 2020.s

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Muslihun pada tanggal 18 Agustus 2020

“Pendampingan dari berbagai pihak juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik. Implementasi penilaian autentik membutuhkan biaya yang jauh lebih besar dari pada penilaian sebelumnya. Maka sebagian besar pembiayaan tersebut diambilkan dari dana BOS ( Biaya Operasional Sekolah).”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Afi guru kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang bahwa:

“LPMP ( Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) juga ikut menunjang dalam keberhasilan implementasi penilaian autentik dengan cara menyediakan kolom penilaian. Disamping itu, LPMP juga memberikan pendampingan cara membuat dan mengisi kolom penilaian agar sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut sangat mendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik tematik terpadu Di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.”<sup>67</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas II dan kepala madrasah MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang tentang faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II antara lain sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang bahwa;

“ Peserta didik yang beragam dan peserta didik yang kurang dikondisikan. Peserta didik yang beragama merukana hal yang wajar. Akan tetapi keberagaman peserta didik sangat menyulitkan guru dalam melakukan penilaian. Ketika melakukan penilaian guru harus mengamatai seluruh peserta didik dalam satu waktu guru harus mengamati berbagai macam kegiatan yang berbeda-beda dan itu harus dilakukan guru setiap harinya. Hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan, namun jika tidak dicari solusinya maka akan menghambat implementasi penilaian autentik.”<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Muslihun pada 18 Agustus 2020

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas II Ibu Afi bahwa:

“Pengondisian peserta didik bukan merupakan hal yang mudah. Peserta didik lebih mudah dikondisikan pada saat ulangan tertulis dan lisan, karena guru dapat memantau keadaan peserta didik secara langsung. Sebaliknya, pada saat penilaian proyek guru lebih sulit untuk mengkondisikan peserta didik. Guru tidak bisa memantau secara langsung peserta didik.”

“Pada penilaian diskusi biasanya ada beberapa peserta didik yang mampu melakukan aktivitas yang diharapkan oleh guru. Misalnya diam pada saat diskusi dan justru pada saat teman menyampaikan pendapat justru berbicara sendiri. Keadaan tersebut mengganggu jalannya penilaian. Terganggunya penilaian biasanya berimbas pada merubah alokasi waktu yang sudah direncanakan karena harus menunggu kelompok yang belum selesai. Peserta didik yang kurang dikondisikan akan menghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik.”<sup>69</sup>

## B. Analisi Data

### 1. Implementasi Penilaian Autentik Tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Juli 2020- 20 Agustus 2020 MIS Darussalam Bongas sudah melakukan teknik penilaian Implementasi penilaian autentik tematik terpadu namun masih bertahap seiring berjalannya waktu.<sup>70</sup>

#### a. Pada Aspek Sikap

Pendidikan melakukan penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, dan jurnal. Teknik penilaian observasi dengan instrumennya berupa lembar observasi. Teknik penilaian observasi digunakan karena data yang diperoleh relatif objektif namun juga membutuhkan kecermatan dari guru dari pengamatannya. Selain itu guru, guru sering menggunakan teknik observasi karena guru

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 20 Agustus 2020

<sup>70</sup> Hasil dokumentasi dengan kepala Madrasah bapak Muslihun pada tanggal 20 Agustus

cenderung merasa lebih cocok dengan teknik penilaian ini. Guru dapat lebih mengetahui karakteristik dari pada peserta didiknya.<sup>71</sup>

Teknik penilaian penilaian diri dengan angket digunakan agar peserta didik mampu mengoreksi diri untuk terdorong memperbaiki akan dapat gambaran mana yang baik dan mana yang buruk.

Teknik penilaian jurnal dengan instrumen catatan harian digunakan karena dengan mencatat setiap kejadian positif atau negatif maka akan memudahkan guru untuk melakukan pembinaan atau bimbingan terhadap peserta didik. Setiap saat peserta didik melakukan pelanggaran maka saat itu juga guru langsung mencatat dan langsung memberi bimbingan.

Teknik penilaian jurnal juga dapat digunakan sebagai bukti kepada orang tua ketika suatu saat terjadi protes. Jurnal dapat dilakukan sebagai alat untuk mengontrol peserta didik. MIS Darussalam sangat memperhatikan masalah sikap anak karena sebagai bukti keberhasilan implementasi penilaian autentik sikap tersebut bukan hanya sebagai deskripsi dalam raport, akan tetapi tercermin melalui akhlak yang dimiliki peserta didik yaitu akhlakhul karimah.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku “Penilaian Autentik Proses dan belajar”<sup>72</sup>

#### b. Aspek Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan MIS Darussalam Bongas Watukumpul Peralang melakukan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Teknik tes dan instrumen soal pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian dapat digunakan pada saat ulangan harian setelah subtema selesai dipelajari. Teknik tes tertulis, untuk menuangkan penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan.

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara lisan sehingga peserta didik merespon tersebut secara lisan,

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas II Ibu Afi pada tanggal 20 Agustus 2020

<sup>72</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung, No 40, 2017. Hlm

sehingga menimbulkan keberanian peserta didik untuk berbicara dan mampu mengungkapkan keberaniannya.

Teknik penugasan berupa pekerjaan di sekolah maupun di rumah. Penugasan dilakukan sebagai penguatan untuk apa yang lebih dipelajari sehingga bermakna di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku “Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar”<sup>73</sup>

c. Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan dilakukan melalui kinerja, proyek, portofolio dan produk. Instrumen tes kinerja berupa pernyataan ataupun daftar pertanyaan yang kemudian di check list, dalam tahap penskorannya menggunakan rubrik penilaian. Instrumen dalam penilaian proyek dan portofolio berupa bentuk perintah atau tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap- tiap teknik berdasarkan bab pembahasan.

Teknik penilaian portofolio ini merupakan kumpulan karya-karya peserta didik. Teknik penilaian portofolio ini merupakan karya-karya peserta didik yaitu, untuk tugas tertulis seperti hasil Ulangan Harian, gambar, hasil UTS dan UAS diarsipkan oleh guru.

Teknik penilaian produk berupa bentuk atau perintah tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Teknik penilaian produk di MIS Darussalam kelas II jarang dilakukan karena keterbatasan bahan yang akan dilakukan.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku “Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik dan Proses dan Hasil Belajar*, Bandung, No 40, 2017, hlm183

<sup>74</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung, No 40, tahun 2017, hlm200

## **2. Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya**

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II tentang problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang Jaya dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dan karakteristik peserta didik, dan prosedur penilaian yang lebih rumit.

Penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Jika ada peserta didik yang merasa kurang cocok dengan jenis penilaian maka akan menimbulkan masalah dengan tidak mengerjakan tugas karena berbagai alasan. Cara untuk mengatasi hal tersebut guru harus menyelami pribadi peserta didik akan dapat bisa mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Masalah kedua, prosedur penilaian yang lebih rumit. Cara untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG). Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Solusi-solusi yang diberikan guru memang sesuai karena dengan mengenali karakteristik karena akan mudah menentukan jenis penilaian serta jika peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas maka akan tercipta suasana kompetisi untuk mencapai nilai terbaik. Masalah prosedur penilaian yang sulit akan dapat teratasi jika ada komunikasi diantara guru dan aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik akan memudahkan guru akan lebih memahami prosedur penilaiannya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.**

#### **a. Faktor pendukung**

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang tentang faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu diselenggarakan banyak pelatihan, memperoleh dampingan dari dinas kota, dan kepala Madrasah.

Penilaian autentik merupakan penilaian hal yang baru. Prosedur penilaiannya yang rumit oleh karena itu pelatihan- pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak yang lebih berkompeten sangat membantu mewujudkan keberhasilan dalam implementasi penilaian autentik di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.

#### **b. Faktor Penghambat**

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang tentang faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu; peserta didik yang beragam, peserta didik kurang bisa dikondisikan.

Tuntutan penilaian autentik yaitu menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik yang beragam menyulitkan guru dalam melakukan penilaian. Kesulitan tersebut dapat menghambat keberhasilan penilaian autentik.

Peserta didik merupakan objek penilaian. Jika objek sebagai peserta didik kurang bisa dikondisikan maka akan menghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku “Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Abdul Majid, Penilaian Autentik proses dan Hasil Belajar, Bandung, No 40, tahun 2017, hlm 242

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang menggunakan teknik dan instrumen sebagai berikut:

a. Aspek Sikap

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek sikap yaitu, observasi, penilaian diri, dan jurnal. Instrumen dan observasi terhadap peserta didik berupa pertanyaan yang dinilai oleh guru, untuk instrumen penilaian diri yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk tiap-tiap teknik sesuai bab yang diajarkan dan dinilai peserta didik. Instrumen dalam observasi penilaian diri berupa pernyataan atau daftar pertanyaan yang kemudian di check list, dalam penilaian mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen penilaian berupa catatan yang kemudian ditulis dari setiap kejadian yang di dalam kelas. Penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal menilai sikap peserta didik di kelas. Di lapangan, dalam aspek penilaian jurnal guru hanya mencantumkan hal-hal negatif. Seharusnya guru harus lebih mendetail agar hasil penilaian jurnal lebih valid.

b. Aspek Pengetahuan

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan yaitu, tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen dalam tes tulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen dalam tes lisan berupa bentuk soal pertanyaan yang dijawab secara lisan. Instrumen dalam penugasan berupa tugas yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan dan tugas

ini dikerjakan di rumah individu maupun kelompok. Di lapangan, dalam aspek pengetahuan sudah sesuai, namun masih terdapat salah pengetikan soal. Guru harus lebih teliti dalam pembuatan setiap instrumen dalam penilaian.

c. Aspek Ketrampilan

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek ketrampilan yaitu, unjuk kerja, penilaian projek, portofolio, dan produk.

Instrumen unjuk kerja berupa check list, untuk penilaian mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen penilain projek dan portofolio berupa bentuk perintah tugas atau pertanyaan untuk dikerjakan peserta didik yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Di lapangan penilaian aspek untuk ketrampilan sudah selsesai. Penilaian portofolio bagi karya yang sekiranya tidak membutuhkan tempat diarsipkan oleh guru, sedangkan untuk karya yang lain disimpan oleh peserta didik di rumah masing-masing.

2. Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik yaitu dalam hal penyesuain antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik, cara mengatasinya guru harus memahami pribadi peserta didik agar dapat mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah mengemas cara penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Masalah kedua prosedur penilaian yang lebih rumit, cara untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan cara mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu dan prosedur penilaian yang lebih rumit.
3. Faktor pendukung keberhasilan implemntasi penilaian autentik tematik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu; diselenggarakan banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari kepala sekolah, Dinas Kota,

dan Dinas Provinsi. Faktor penghambat keberhasilan implementasi autentik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu; peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perilaku pelaksanaan penilaian di sekolah.

### **2. Guru Kelas**

Peneliti menyarankan kepada guru kelas untuk

- a. Selalu meningkatkan kreativitas untuk menemukan cara yang dapat digunakan untuk mengkondisikan peserta didik
- b. Selalu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk mengajar, seperti: materi pelajaran, media pembelajaran, khususnya perangkat-perangkat penilaian, dan perangkat pendukung lainnya.

### **3. Orang Tua**

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan anak, jadi perkembangan anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah tetapi harus ada kersama antara pihak sekolah dan orang tua untuk ikut mengontrol perkembangan anak. Orang tua harus mengetahui perkembangan di dunia pendidikan dan aktif mencari informasi mengenai kurikulum, sistem penilaian yang digunakan di sekolah, agar selalu dapat mengikuti perkembangan anak di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi,1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integrasi.Purwokerto: STAIN Press*.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. dan Aep S. Firdaus. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliati.2017. *Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, 73 Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Subagyo joko, 2011.*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Suryabrata Sumadi, 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers. Putra Nusa, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 74